



**PENGARUH EKSTRAKURIKULER TAHFIZ TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TAFSIR DI KELAS
3 MTs PONDOK AL-QUR'AN AL-MAJIDIYAH KECAMATAN
BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU TA.**

2016/2017

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

**MAR'ATUN SOLEHA
NIM. 31.13.1.186**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**PENGARUH EKSTRAKURIKULER TAHFIZ TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TAFSIR DI KELAS
3 MTs PONDOK AL-QUR'AN AL-MAJIDIYAH KECAMATAN BAGAN
SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU TA. 2016-2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

MAR'ATUN SOLEHA
NIM. 31.13.1.186

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 1 001

Drs. H. M. Yusuf Said, M.Ag
NIP. 19530515 198503 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH EKSTRAKURIKULER TAHFIZ TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TAFSIR DI KELAS 3 MTs PONDOK AL-QUR’AN AL-MAJIDIYAHKECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU TA. 2016-2017**” yang disusun oleh **MAR’ATUN SOLEHA** yang di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqsyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

21 JUNI 2017 M
26 RAMADHAN 1438 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Drs. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M.g
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 1 001

2. Drs. H.M.Yusuf Said, M.Ag
NIP. 19530515 198503 1 001

3. H. Taufiqurrahman, SH, MAP
NIP. 19520825 197609 1 001

4. Drs. Hasan Matsum, M.Ag
NIP. 19690925 200801 1 014

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd
NIP. 19601006 1994031 002

ABSTRAK



Nama : Mar'atun Soleha
Nim : 31.13.1.186
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. H. Sangkot Nasution, MA
Pembimbing II: Drs. H. M. Yusuf Said, M.Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tafsir Di Kelas 3 Mts Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau Ta. 2016-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tahfiz di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau, (2) bagaimana hasil belajar siswa di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau, (3) apakah ada hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfiz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau.

Untuk menelaah permasalahan diatas, maka penulis menggunakan pengelolaan data secara kuantitatif, penulis menetapkan sampel sebanyak 62 orang yang diambil dari 25% jumlah populasi, dimana jumlah populasi sebanyak 250 orang. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara ekstrakurikuler tahfiz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau digunakan rumus korelasi product moment.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfiz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir, hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh bahwa nilai r hitung $>$ r tabel ($0,605 > 0,254$).

Diketahui
Pembimbing I

Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 1 001

Nomor :

Medan, 27 Mei 2017

Lamp. : - kepada Yth:
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
a.n. Mar'atun Soleha Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Mar'atun Soleha

NIM : 31.13.1.186

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENGARUH EKSTRAKURIKULER TAHFIZ TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TAFSIR DI KELAS 3 MTs PONDOK AL-QUR'AN AL-MAJIDIYAH KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU TA. 2016-2017.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 1 001

PEMBIMBING II

Drs. H. M. Yusuf Said, M.Ag
NIP. 19530515 198503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mar'atun Soleha

NIM : 31.13.1.186

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENGARUH EKSTRAKURIKULER TAHFIZ TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TAFSIR DI KELAS 3 MTs PONDOK AL-QUR'AN AL-MAJIDIYAH KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU TA. 2016-2017.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 27 Mei 2017

Yang membuat pernyataan

Mar'atun Soleha
31.13.1.186

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Adapun judul skripsi ini adalah **“PENGARUH EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TAFSIR DI KELAS 3 MTs PONDOK AL-QUR’AN AL-MAJIDIYAH KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU”**.

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bimbingan dari bapak/ibu dosen pembimbing, juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini

Secara khusus dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Sangkot Nasution, MA sebagai pembimbing satu dan Bapak Drs. H. M. Yusuf Said, M.Ag sebagai pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari

awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Dr. Amirudin Siahaan, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
2. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** selaku ketua jurusan Prodi PAI UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.
5. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru beserta staf administrasi Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau yang telah bersedia memberikan kontribusi data-data kepada penulis dalam proses penelitian.
6. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Darsono dan ibunda tercinta Satirih serta segenap keluarga yang telah memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya kepada penulis serta kesungguhan dan kesabarannya mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka.

7. Kakak dan adik-adik dan semua keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan perhatian selama pembuatan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Sakinah Hannum Pulungan, Nur Asiah Nasution, dan seluruh teman-teman perkuliahan yang senasib dan seperjuangan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan baik secara moril ataupun materil kepada penulis.
9. Seluruh teman seperjuangan PAI stambuk 2013, yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, penulis tidak dapat membalasnya, hanya kepada Allah SWT penulis pintakan semoga jasa baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda. Selain itu, penulis mohon maaf bila dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis telah melakukan kesalahan dan menyakiti perasaan pihak yang terkait.

Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tentunya banyak mengalami kekurangan dan kejanggalan baik menyangkut teknis maupun dari segi ilmiahnya. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan menuju karangan yang sebenar-benarnya yang bersifat ilmiah.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru di dalam dunia pendidikan dan dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan serta dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembacanya.

Medan, 26 April 2017

Penulis

Mar'atun Soleha

NIM. 3111186

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
1. Ekstrakurikuler Tahfidz	9
1.1. Pengertian Esktrakurikuler	9
1.2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	12
1.3. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler.....	12
1.4. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	13
1.5. Ekstrakurikuler tahfidz di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah	15
2. Hasil Belajar	18
2.1. Pengertian Belajar.....	18
2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	20
2.3. Ciri- ciri Belajar.....	22
2.4. Hasil Belajar	23
2.5. Macam-macam Hasil Belajar.....	27
2.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	28
3. Tafsir	33
3.1. Pengertian Tafsir.....	33
3.2. Tujuan Mmempelajari Tafsir	34
3.3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Tafsir di MTs Pondok Al-Qur'an Al- Majidiyah.....	35

3.4. Evaluasi Mata Pelajaran Tafsir di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah	35
B. Kerangka Berpikir	37
C. Penelitian Yang Relevan	38
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III : METODE PENELITIAN.....	40
A. Lokasi Penelitian	40
a. Keadaan Guru	40
b. Keadaan Peserta didik.....	41
c. Jumlah Dan Kondisi Bangunan Sekolah	42
d. Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	43
e. Sarana Dan Prasarana Pendukung Lainnya	44
f. Kegiatan Esktrakurikuler Yang Diselenggarakan Di Madrasah	44
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Defenisi Operasional	47
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisa Data	50
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz	61
2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tafsir	69
B. Uji Persyaratan Analisis	71
C. Pengujian Hipotesis.....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Keterangan	Halaman
1	I	Data Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha Dan Guru Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau T.A. 2016-2017	40
2	II	Jumlah Siswa Mts Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau T.A. 2016-2017	42
3	III	Sarana Dan Prasarana Sekolah	42
4	IV	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian	48
5	V	Tabel Pembantu Uji Validitas Butir 1 Variabel X	52
6	VI	Rangkuman Validitas Setiap Butir Angket Variabel X	54
7	VII	Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz (Pernyataan Positif)	61
8	VIII	Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz (Pernyataan Negatif)	62
9	IX	Waktu Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz (Pernyataan Positif)	63
10	X	Waktu Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz (Pernyataan Negatif)	63
11	XI	Intensitas Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz (Pernyataan Positif)	64
12	XII	Intensitas Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz (Pernyataan Negatif)	65
13	XIII	Arahan Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz (Pernyataan Positif)	65
14	XIV	Arahan Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz (Pernyataan Negatif)	66
15	XV	Materi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz	67

16	XVI	Manfaat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz	67
17	XVII	Peraturan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz	68
18	XVIII	Daftar Nilai Tafsir Kelas 3 MTs	69
19	XIX	Perhitungan Uji Normalitas Variabel X	72
20	XX	Uji Homogenitas Variabel X dan Y	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Uji coba angket variabel ekstrakurikuler tahfidz (variabel x)
- Lampiran 2 : Tabel skor variabel ekstrakurikuler tahfidz (variabel x)
- Lampiran 3 :Daftar nilai tafsir peserta didik (variabel y)
- Lampiran 4 :Tabel pembantu perhitungan korelasi antara ekstrakurikuler tahfidz (variabel x) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir (variabel y)
- Lampiran 5 :Uji normalitas data ekstrakurikuler tahfidz (variabel x)
- Lampiran 6 :Tabel nilai-nilai product moment
- Lampiran 7 :Nilai-nilai distribusi t
- Lampiran 8 :Nilai kritis L untuk uji liliefors
- Lampiran 9 :Tabel wilayah luas di bawah kurva normal 0 ke Z
- Lampiran 10 : Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan suatu proses yang melekat pada setiap kehidupan manusia. John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah upaya “konservatif” dan “progresif” dalam bentuk pendidikan sebagai formasi, rekapitulasi dan retropeksi, dan sebagai rekonstruksi.

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Defenisi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Rosdiana A Bakar:

“Pendidikan ialah daya upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya”.²

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal, ia lahir dan berkembang dari pemikiran kegunaannya untuk pemberian pendidikan kepada masyarakat. Pendidikan formal di sekolah merupakan lanjutan atau pengembangan dari pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya dalam keluarga di rumah tangga, dimana hal tersebut timbul karena beberapa faktor antara lain:

¹Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publisihing, hal. 2.

² Rosdiana A. Bakar, (2008), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 11.

1. Karena keterbatasan pengetahuan orang tua, karena tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak-anaknya.
2. Karena kesempatan waktu, karena kesibukan orang tua dengan tanggung jawabnya yang besar dan banyak, mungkin kesempatan waktu sangat tidak mengizinkan walaupun pengetahuan orang tua memadai.
3. Faktor perkembangan anak, yaitu sudah masanya anak-anak harus mendapatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah, karena pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani, emosi, dan pikirannya (intelektual) sudah matang untuk menerima kesemuanya itu dan sudah ada kesediaan melakukan tugas yang diberikan oleh orang lain atau guru.
4. Faktor lingkungan yaitu karena kemajuan zaman, orang tua tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap perkembangan teknologi yang mengalami kemajuan begitu pesat di segala bidang.

Selain itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab formal, keilmuan dan tanggung jawab fungsional. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan, sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, maka peserta didik tidak cukup hanya diberikan materi pelajaran yang hanya terdapat di dalam materi kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah. Namun perlu juga diberikan kegiatan-kegiatan tambahan yaitu kegiatan di luar jam pelajaran (Intrakurikuler). Kegiatan

tambahan di luar jam pelajaran tersebut dikemas dalam sebuah wadah atau program yang ditujukan guna menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan siswa kearah yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.³

MTs Pondok A-Qur'an Al-majidiyah merupakan salah satu instansi pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas tinggi, baik secara fisik maupun secara mental.

Dalam upaya menumbuh kembangkan potensi sumber daya anak didiknya, MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah memfasilitasi peserta didiknya dengan berbagai macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi: Tahfidz, Qori', Pramuka, PHBI, Drum Band, Kaligrafi, Nasyid, Muhadharah (Pidato Tiga Bahasa), Mufradat (Pemberian Kosa Kata Bahasa Arab Dan Inggris), Olahraga.

Dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler tidak lepas dari arahan/tuntutan para pembina yang menguasai atau ahli dalam bidang ekstrakurikuler tersebut,

³ B. Suryosubroto, (2009), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 286.

agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan didasari atas kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah, peserta didik diharapkan dapat dilatih untuk berpikir, mengambil keputusan, bertanggung jawab, disiplin, juga dirangsang untuk menemukan hal-hal baru untuk memperoleh keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau, peneliti menemukan bahwa ekstrakurikuler tahfidz yang ada di MTs ini terdiri dari dua macam. Yaitu tahfidz umum dan khusus. Dimana tahfidz umum merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri/peserta didik, yang mana santri wajib menghafal Al-Qur'an yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Sedangkan tahfidz khusus merupakan program ekstrakurikuler yang ditujukan untuk santri yang ingin secara khusus menghafal Al-Qur'an dan dibimbing oleh guru hafidz khusus, dan peserta didik yang mengikuti tahfidz khusus diperbolehkan tidak mengikuti pelajaran disekolah dengan syarat mampu memenuhi target program tahfidz khusus yang telah ditentukan, yaitu menghafal 30 juz Al-Qur'an.

Pelaksanaan tahfidz umum diselenggarakan setelah shalat maghrib berjamaah, sedangkan tahfidz khusus dilaksanakan setiap hari mulai dari pagi

sampai sore hari. Dimana jam wajib menghafal dilaksanakan di pagi hari kemudian dilanjut dengan pengulangan (muroja'ah).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sarannya adalah para peserta didik yang mengikuti tahfidz umum untuk melihat pengaruh ekstrakurikuler tahfidz umum tersebut terhadap hasil belajar tafsir peserta didik. Sebab mata pelajaran tafsir ini peserta didik dituntut untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan maknanya hal ini selaras dengan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz yang mengedepankan ranah kognitif dalam mengingat dan ketelitian peserta didik dalam mengingat ayat-ayat serta susunan dan struktur Al-Qur'an. Sehingga hal ini ikut mempengaruhi hasil belajar tafsir peserta didik ke arah yang maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masalah yang terdapat di sekolah ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah ini adalah:

1. Masih banyak peserta didik yang memiliki nilai yang kurang baik pada mata pelajaran tafsir
2. Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat menuliskan ayat yang dihafalnya dengan benar.

Maka peneliti mengangkat judul: **PENGARUH EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TAFSIR DI KELAS 3 MTs PONDOK AL-QUR'AN AL-MAJIDIYAH KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta didik hanya menghafal ayat-ayat Al-qur'an tanpa mengetahui susunan ayat Al-Qur'an tersebut.
2. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti: ruangan untuk pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an.
3. Sebagian besar peserta didik kurang memahami hukum bacaan Al-Qur'an (hukum tajwid).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka dapat pula diketahui bahwa masalah yang diteliti dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel, yaitu :

- a. Ekstrakurikuler tahfidz dalam penelitian ini disebut sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (variabel x).
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir dalam penelitian ini disebut sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (variabel y).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah?

2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tafsir di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tafsir di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau?

E. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu pekerjaan pasti mempunyai tujuan. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tafsir di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tafsir di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau.

F. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang kita lihat pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis mengharapkan agar penelitian ini berguna untuk :

1. Bagi sekolah, Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar belajar peserta didik pada mata pelajaran tafsir
2. Bagi pendidik, untuk mengetahui metode yang tepat dalam membimbing kegiatan tahfiz dan mata pelajaran tafsir, sehingga selaras antara keduanya dan mencapai hasil yang maksimal.
3. Peneliti yang lain, sebagai bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Ekstrakurikuler Tahfidz

1.1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Suharsimi AK dalam buku B. Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Sedangkan defensi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan adalah: kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁴

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁵

Menurut kejaksanaan Umum Berbasis Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan tiap sekolah. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.⁶

⁴B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, hal. 287.

⁵Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah pasal 1, hal. 2.

⁶Asep Herry Hernawan, dkk, (2009), *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 12.5.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah guna memperkaya wawasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta sebagai kegiatan penunjang materi pembelajaran di sekolah.

Melihat betapa pentingnya kegiatan tambahan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah guna menunjang kemampuan anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : Bacalah wahai (Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (sekalian alam), Ia menciptakan manusia dari sesuatu yang menempel, bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar manusia melalui pena dan tulisan, Ia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Ayat ini menjelaskan betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki seorang peserta didik melalui kegiatan tambahan yang dilakukannya diluar jam pelajaran sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga, salah satunya kegiatan memanah. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا اطَّلَعَ مِنْ بَعْضِ حُجَرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ
إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِشْقَصٍ أَوْ بِمِشْقَاصٍ فَكَأَنِّي أَنْظَرُ إِلَيْهِ يَخْتَلُّ الرَّجُلَ لِيَطْعَمَهُ.

⁷Departemen Agama RI, (1996), *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : Bumi Pustaka, hal. 597.

Artinya:Diriwayatkan daripada Anas bin Malik r.a. katanya: sesungguhnya seseorang telah mengintai pada salah satu bilik Nabi saw. lalu Nabi saw. menghampirinya dengan membawa anak panah bermata lebar dan aku melihat seakan-akan Rasulullah saw. mengintai untuk menikamnya. Shahih Muslim.⁸

Kegiatan panahan merupakan olahraga yang memerlukan ketelitian dan ketajaman pandangan mata dalam membidik sasaran. Rasulullah saw. juga merupakan seorang pemanah sebagaimana yang telah dijelaskan pada hadis diatas.

Dalam hadis tersebut menjelaskan mengenai olahraga panahan yang merupakan kegiatan olahraga dan juga merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah untuk mengasah kemampuan anak terutama pada bidang keterampilan anak. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu meningkatkan kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1.2. Pengertian Tahfidz

Tahfidz memiliki arti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab **حَفِظَ - يَحْفَظُ حِفْظًا** yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.⁹

Ekstrakurikuler tahfidz merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, bentuk kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

⁸Hasan Asari, (2008), *Hadis-hadis Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis. Hal. 198.

⁹Mahmud Yunus, (2007), *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, hal. 107.

1.3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁰

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional.¹¹

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tahfiz adalah menciptakan peserta didik yang cinta pada Al-Qur'an, mampu menghafal Al-Qur'an dengan benar serta dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

1.4. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.

¹⁰B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, hal. 288.

¹¹Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah pasal 2, hal.2.

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.¹²

1.5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien dalam buku B. Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voli, latihan sepak bola, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan lain sebagainya.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna dalam buku B. Suryosubroto antara lain:

- a. Organisasi murid seluruh sekolah
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- c. Kesenian: tari-tarian, band, vokal group
- d. Klub-klub hoby: fotografi, jurnalistik
- e. Pidato dan drama
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, IPS, dan seterusnya)
- g. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya)
- h. Atletik dan olahraga
- i. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerja sama (pramuka)

Sedangkan menurut Hadari Nawawi dalam buku B. Suryosubroto jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Pramuka sekolah
- b. Olahraga dan kesenian
- c. Kebersihan dan keamanan sekolah
- d. Tebungan pelajar dan sekolah
- e. Majalah sekolah
- f. Warung/kantin sekolah
- g. Usaha kesehatan sekolah

¹²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, hal. 288.

Kemudian menurut Depdikbud kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua bagian:

1. Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: karyawisata, bakti sosial
2. Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan lain sebagainya.¹³

Berikut merupakan beberapa contoh kegiatan yang sesuai dengan bidang atau materi program ekstrakurikuler:

1. Kegiatan yang Berhubungan Dengan Pembinaan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - a. Melaksanakan shalat berjamaah bersama
 - b. Melaksanakan peringatan hari besar keagamaan
 - c. Melaksanakan perlombaan yang bernafaskan keagamaan, seperti lomba pidato atau berdakwah, lomba membaca Al-Qur'an, lomba azan.
2. Pembinaan Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara
 - a. Melaksanakan kegiatan upacara bendera pada setiap hari senin dan sabtu, serta hari-hari besar Nasional
 - b. Melaksanakan kunjungan antar sekolah
 - c. Melaksanakan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah
 - d. Melaksanakan bakti sosial atau bakti masyarakat
3. Pembinaan Apresiasi dan Kreasi Seni
 - a. Mengunjungi dan mengadakan pagelaran seni dan budaya
 - b. Menyelenggarakan sanggar-sanggar seni

¹³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, hal. 288-290.

- c. Melaksanakan berbagai perlombaan kesenian
- d. Memamerkan karya seni, seperti mengisi majaah dinding dengan tulisan-tulisan hasil karya siswa.¹⁴

1.6. Ekstrakurikuler tahfidz di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah

Ekstrakurikuler tahfidz merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah. Kegiatan ini merupakan program yang di rancang untuk para peserta didik agar mampu menghafal al-qur'an sesuai dengan program yang telah di rancang.

Program kegiatan tahfiz ini terbagi kepada dua bagian:

1. Tahfidz umum

Tahfidz umum merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah selesai shalat maghrib hingga menjelang isya, dan tahfiz ini diwajibkan bagi seluruh peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan dengan dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Dan hafalan yang diwajibkan dimulai dari juz 30 kemudian juz 1 yang diperuntukkan kepada peserta didik kelas III Mts, hafalan juz 1 diperuntukkan kepada peserta didik kelas II Mts dan juz 'Amma diperuntukkan kepada peserta didik kelas I Mts. Peserta didik yang mengikuti tahfidz umum ini tetap diwajibkan mengikuti KBM di kelas sebagaimana mestinya.

2. Tahfidz khusus

Tahfidz khusus merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap harinya, dimana waktu wajib menghafal dilaksanakan pada

¹⁴Asep Herry Hernawan, *Pengembangan-Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, hal. 12.18-12.20.

pagi hari menjelang siang hari (dzuhur), kemudian sore hari dilanjutkan dengan kegiatan pengulangan hafalan (muroja'ah). Kegiatan ini diperuntukkan khusus bagi peserta didik yang ingin benar-benar menghafal Al-Qur'an. Hafalan yang wajib dihafalkan yaitu 30 juz dan peserta didik yang mengikuti program ini diperbolehkan untuk tidak mengikuti KMB di kelas.

Tujuan dari ekstrakurikuler tahfidz yang dilaksanakan Pondok Al-Qur'an ini adalah untuk mengasah kemampuan anak dalam menghafal serta membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid yang benar, selain itu kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan kegemaran membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an telah menempati posisi sentral dalam kurikulum pendidikan Islam sejak masa yang paling awal. Kajian Al-Qur'an semakin lama semakin maju, muncul disiplin-disiplin ilmu baru yang meskipun fokus perhatiannya tetap Al-Qur'an memiliki metode dan ahlinya sendiri-sendiri: ilmu tafsir, ilmu qira'at, ilmu asbab an-nuzul, dan sebagainya.

Al-Qur'an pada awal berkembangnya madrasah sudah memiliki tempat tersendiri, meskipun belum dikembangkan secara khusus di madrasah. Namun hal ini terlihat dengan adanya posisi muqri' di madrasah.

Setelah beberapa lama menjadi bagian dari madrasah, kajian Al-Qur'an kemudian memperoleh satu langkah maju dengan fenomena pembangunan lembaga khusus, yaitu *dar Al-Qur'an*.¹⁵

¹⁵Hasan Asari, (2006), *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*, Bandung: citapustaka media perintis, hal. 138-139.

Inilah yang dikembangkan oleh MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah menjadikan *Dar Al-Qur'an* sebagai wadah bagi para peserta didik yang ingin mendalami Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai petunjuk (hudan) yang *universal-eternal*. *Universal* dalam arti berlaku dimana saja, menjangkau seluruh letak geografis. *Eternal* dalam arti bahwa Al-Qur'an berlaku kekal abadi untuk selama-lamanya sampai akhir zaman.¹⁶

Menghafal Al-qur'an memiliki keistimewaan, diantaranya yaitu:

- Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan penghormatan diantara manusia.
- Menghafal Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil dengan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan.
- Menguatkan daya nalar dan ingatan.
- Dengan izin Allah, seorang siswa menjadi lebih unggul dari teman-temannya yang lain.
- Bertambah imannya ketika membaca Al-Qur'an.
- Termasuk sebaik-baik manusia.¹⁷

¹⁶Irwan S, (2010), *Tarbiyah Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hal. 223.

¹⁷Mardianto Dkk, (2015), *Tahfiz Al-Qur'an dan bahasa arab*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hal. 8-9.

2. Hasil Belajar

2.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar menurut Oemar Hamalik dalam buku Farida Jaya bahwa belajar adalah terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.¹⁸

Pengertian belajar menurut James Owhittaker sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi dalam buku Mardianto adalah:

“learning is the process by wich behaviour (in the broader sense originated of changer through pracice or training). Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).”

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu dengan siapapun. Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan.¹⁹

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dilihat dari berubah

¹⁸Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, hal. 4.

¹⁹Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, hal. 45-46.

pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain pada individu yang belajar.²⁰

Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru kearah yang lebih baik. Menurut Ahmadi dan Supriyono belajar adalah secara psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²¹

Belajar dalam arti yang luas juga merupakan proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian mengenai sikap, nilai-nilai pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Dalam proses belajar mengajar dikelas guru memberikan stimulus yaitu apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Pendapat ini sejalan dengan Moh. Uzer Usman bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan juga lingkungan. Disamping perubahan psikis, perubahan yang terjadi adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kebiasaan, pengetahuan dan juga sikap.²²

²⁰Trianto, (2008), *Mendesain Pembelajaran Kontektual (contextual teaching and learning)Di Kelas*, Cerdas pustaka, hal. 72.

²¹Hamzah B. Uno, (2014), *Belajar dengan pendekatan pailkem*, Jakarta : Bumi aksara, hal. 138.

²²Moh. Uzer Usman, (2010), *Menjadi guru professional*, Bandung: Remaja rosdakarya, hal. 5.

Agama juga menganjurkan kepada ummatnya untuk senantiasa menuntut ilmu atau belajar. Menjadi seorang pendidik atau pemimpin juga harus mempunyai ilmu dan harus tetap belajar karena kita hidup di zaman yang semakin canggih jadi perlu memperluas ilmu jangan mudah merasa puas akan ilmu yang kita dapatkan agar ketika ditanya tentang suatu hal maka kita bisa menjawab dengan benar dan agar tidak menyesatkan.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan adanya perubahan tingkah laku. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan manusia di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih maju karena belajar.²³

Dari beberapa defenisi mengenai belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik maupun mental untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku yang diharapkan menjurus kearah yang positif. Dan belajar juga tidak memiliki batasan usia, siapapun diperbolehkan untuk belajar selama hayat masih dikandung badan.

2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor hereditas, yaitu bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas, dan intelegensi.

²³Syah, Muhibbin, (2009), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 61.

2. Faktor lingkungan

Yang paling berpengaruh dalam aspek lingkungan adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan belajar, yakni guru dan orang tua.

3. Faktor lainnya adalah aspek jasmaniyah seperti penglihatan, pendengaran, biokimia, susunan saraf, dan respons individu terhadap perangsang dengan berbagai ekuatan dan tujuannya.²⁴

Beberapa faktor lainnya antara lain:

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overleapping* tetap ada yaitu:

- a. Faktor non sosial
- b. Faktor-faktor sosial.

2. Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor-faktor fisiologis, dan
- b. Faktor-faktor psikologis.

Sementara itu pendekatan dari proses belajar sebagai sebuah sistem, dan dengan dasar tersebut maka belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

a. Faktor individual

Yang termasuk dalam faktor ini antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

²⁴Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 4-5.

b. Faktor sosial

Yang termasuk faktor sosial antara lain: keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.²⁵

Menurut Andend N. Frandsen dalam buku Mardianto bahwa hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut :

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran.²⁶

2.3. Ciri-ciri Belajar

William Burton menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar dalam buku Oemar Hamalik sebagai berikut:

1. Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan individual di kalangan murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

²⁵Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, hal. 48-49.

²⁶*Ibid*, hal. 51.

13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan dipertimbangkan dengan baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.²⁷

2.4. Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.²⁸

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan kedalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku. Perubahan-perubahan perilaku dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat actual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus

²⁷ Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 31.

²⁸ Wina Sanjaya, (2010), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, hal. 13.

disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.²⁹

Selanjutnya tentang hasil belajar dijelaskan dalam surah as-Sajadah yang berbunyi:

أَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّاتُ الْمَأْوَىٰ نُزُلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, Maka bagi mereka jannah tempat kediaman, sebagai pahala terhadap apa yang mereka kerjakan.³⁰

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa orang yang beriman dan membuktikan keimanan mereka dengan mengerjakan amal-amal soleh sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW, maka mereka akan mendapatkan surga sebagai ganjaran atau balasan terhadap apa yang telah mereka lakukan, dalam hal ini surga merupakan hasil dari perbuatan soleh orang yang beriman. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, apabila peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang bagus dan memuaskan.

Selanjutnya tentang belajar juga dijelaskan dalam hadits yang berbunyi:

من اراد الدنيا فعليه بالعلم و من اراد الاخرة فعليه بالعلم و من اراد دهما فعليه بالعلم
(رواه الطبري)

Artinya: Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka

²⁹Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 47.

³⁰ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 387.

itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu. (HR. Thabrani).³¹

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa apabila seseorang yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, karena ilmu dapat membantu manusia dalam meningkatkan taraf kehidupannya menuju ke kehidupan yang sejahtera, baik rohani maupun jasmani, begitu juga dengan orang yang menginginkan kehidupan akhirat, maka harus memiliki ilmu, karena dengan ilmu manusia dapat beribadah kepada Allah SWT dengan cara yang benar, dan dapat memudahkannya menuju surga Allah.

Untuk mengetahui hasil belajar dari pembelajaran yang dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi. Dimana evaluasi adalah komponen yang sangat penting dalam pembelajaran serta komponen yang akan mengukur penambahan dan perubahan perilaku.

Evaluasi juga sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak akan dapat diketahui tanpa adanya evaluasi.³²

Dimana evaluasi memiliki pengertian kegiatan mengukur dan menilai, maka penilaian tidak dapat dilakukan tanpa didahului dengan kegiatan pengukuran.³³

Dalam Al-Qur'an ada beberapa istilah yang selalu dikaitkan dengan proses evaluasi, diantaranya adalah hisab, bala, dan fatanna. Ketiga terma ini sering

³¹ Abdul Majid Khon, (2012), *Ahadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 145.

³² Kadar M. Yusuf, (2013), *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Bumi Akasara, hal 140.

³³ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 37.

digunakan dalam arti memberi suatu perlakuan untuk melakukan proses pengukuran atau penilaian terhadap diri manusia.³⁴

Evaluasi juga memiliki arti penentuan sampai berapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar dapat dicapai oleh siswa dan terhadap proses pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses pembelajaran itu, sampai berapa jauh keduanya dapat dinilai baik.³⁵

Adapun komponen penilaian/pengevaluasian hasil belajar memiliki prinsip. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai

³⁴Al Rasyidin, (2008), *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 183.

³⁵Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 71.

tekhnik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi tekhnik, prosedur, maupun hasilnya.
10. Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik.³⁶

2.5. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto adapun macam-macam hasil belajar sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Pemahaman konsep yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Dan diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar.

2. Keterampilan proses (aspek psikomotorik)

Selanjutnya Ahmad Susanto juga menjelaskan bahwa keterampilan proses, keterampilan proses disini yaitu yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan disiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

³⁶ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, hal. 160.

3. Sikap (afektif)

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik, jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara kelompok. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Ada tiga komponen struktur sikap yang saling menunjang yaitu: komponen negatif, afektif dan konatif. Komponen negatif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.³⁷

2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara dua faktor yang saling mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Menurut Slameto faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal terdiri atas tiga faktor yaitu: jasmaniah, psikologis dan kelelahan.³⁸

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Al-Rasyidin dan Whyuddin Nur Nasution menjelaskan bahwa seorang peserta didik yang sedang terganggu kesehatannya, keadaan tersebut akan berpengaruh negatif terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang akan diperolehnya.³⁹

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan selalu mengindahkan ketentuan-

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, hal. 6.

³⁸ Slameto, (2010), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, hal. 54.

³⁹ Al Rasyidin Dan Wahyuddin Nur Nasution, (2016), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 61.

ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat tubuh

Menurut Slameto cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.⁴⁰

Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat proses belajarnya akan terganggu, jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan menggunakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan tersebut.

2) Faktor Psikologis

Ada beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis, faktor ini terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan kesiapan.

a) Intelegensi

M. Dalyono menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.⁴¹

Kenyataan menunjukkan kepada kita, meskipun anak yang berumur 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula halnya dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Jelas bahwa kiranya dalam belajar intelegensi turut memegang peranan.

⁴⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, hal. 55.

⁴¹ M. Dalyono, (2009), *psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 56.

b) Perhatian

Slameto menjelaskan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.⁴²

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka akan timbul kebosanan, sehingga peserta didik enggan untuk belajar.

c) Minat

Menurut Nyanyu Khadijah minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.⁴³

Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang memuaskan sesuai dengan usahanya.

d) Motivasi

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.⁴⁴

⁴² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, hal. 56.

⁴³ Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, hal. 59

⁴⁴ Muhibbin Syah, (2009), *Psikoogi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

e) Kesiapan

Slameto menjelaskan bahwa kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.⁴⁵

Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti merupakan kesiapan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor Eksternal

Rohmalina Wahab menjelaskan bahwa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 2 faktor, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.⁴⁶

1) Lingkungan Sosial

a) Lingkungan Sosial Masyarakat

M. Dalyono menjelaskan bahwa keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.⁴⁷

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hal. 59.

⁴⁶ Rohmalina Wahab,(2015), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, hal. 30.

⁴⁷ M. Dalyono, *Psikologi Belajar*, hal. 59.

b) Lingkungan Sosial Keluarga

M. Dalyono menjelaskan bahwa keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar.⁴⁸

c) Faktor Sosial Sekolah

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa faktor sekolah mempengaruhi belajar, ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran.⁴⁹

2) Lingkungan Non Sosial

a) Lingkungan Alamiyah

Rohmalia Wahab menjelaskan seperti kondisi udara segar, tidak pana dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

b) Faktor Instrumental

Menurut Rohmalia faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan ada dua macam, pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan lain sebagainya.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 59.

⁴⁹ Oemar Hamlik, (2013), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 64.

⁵⁰ Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, hal. 31

3. Tafsir

3.1. Pengertian Tafsir

Kata tafsir berasal dari bahasa arab yaitu:

فَسَّرَ - يَفْسُرُ - فَسْرًا - تَفْسِيرٌ

Yang mana kata ini memiliki arti menerangkan/ keterangan.⁵¹

Tafsir adalah kemampuan memahami al-Qur'an dan mengungkapkan isi serta mengetahui prinsip-prinsip yang dikandung al-Qur'an.⁵²

Sedangkan makna tafsir menurut Syaikh al-Jurjani ialah menjelaskan makna ayat dari segala aspek persoalan, kisah, asbab al-nuzul, dengan menggunakan lafaz yang menunjukkan kepadanya secara terang.⁵³

Titik perhatian dalam rumusan ini ialah ayat al-Qur'an yang merupakan kelompok yang terpadu dari lafadz-lafadz. Tafsir menurut al-Jurjani adalah kajian yang membahas al-Qur'an dari segi:

1. Persoalan-persoalan yang berkaitan dengan makna ayat
2. Kisah-kisah yang terdapat di dalam al-Qur'an
3. Asbab an-Nuzul

Mata pelajaran tafsir untuk jenjang Mts yang terdapat di sekolah Mts Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah meliputi kegiatan menghafal al-Qur'an sesuai dengan buku mata pelajaran tafsir yang ada di sekolah yang bersangkutan beserta artinya.

⁵¹ Mahmud Yunus, (2007), *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, hal. 318.

⁵² Irwan S, *Tarbiyah Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, hal.223.

⁵³ Rif'at Syauqi Nawawi, (1992), *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, cet. Ke 2, hal. 140.

3.2. Tujuan Mempelajari Tafsir

Adapun tujuan mempelajari tafsir antara lain adalah:

1. Memahami makna-makna al-Qur'an
2. Hukum-hukum ayat al-Qur'an
3. Hikmat-hikmatnya
4. Akhlak-akhlaknya, dan
5. Petunjuk-petunjuknya yang lain untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Faedah mempelajari tafsir ialah terpelihara dari salah dalam memahami al-Qur'an, mengetahui petunjuk-petunjuk al-Qur'an, hukum-hukumnya dengan cara yang tepat.

Dalam al-Qur'ankata tafsir diartikan sebagai “penjelasan” hal ini sesuai dengan lafaz tafsir yang terulang hanya satu kali, yakni dalam surah al-Furqan ayat 33:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.⁵⁴

Dari ayat diatas dapatlah dipahami bahwa setiap kali orang-orang kafir datang dengan membawa sanggahan-sanggahan yang tidak beralasan, maka Allah pasti mendatangkan kepada mu kebenaran yang dijelaskan dengan sebaik-baiknya dan nyata.

⁵⁴ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 137.

3.3.Ruang Lingkup Mata Pelajaran Tafsir di Mts Pondok Al-Qur'an

Al-Majidiyah

1. QS. Al-Baqarah ayat 188
2. QS. Al-Baqarah ayat 261
3. QS. Al-Baqarah ayat 275
4. QS. Annisa ayat 10
5. QS. Annisa ayat 31-32
6. QS. Hud ayat 113
7. QS. Al A'raf ayat 199
8. QS. Al-Anfal ayat 24-25
9. QS. An-Nahl ayat 90-91

3.4.Evaluasi Mata Pelajaran Tafsir di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah

Seperti yang telah tertera diatas dimana pengertian dari evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai. Pengukuran dan penilaian yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik pada mata pelajaran tafsir ini memiliki beberapa komponen penilaian, yaitu:

1. Kemampuan menghafal
2. Kemampuan menterjemahkan
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, dan
4. Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan susunan ayat yang benar
5. Kemampuan menjelaskan makna dari ayat Al-Qur'an

Beberapa komponen diatas merupakan acuan penilaian pendidik terhadap peserta didik yang menandakan berhasil tidaknya peserta didik dalam pelajaran ini.

Mata pelajaran tafsir ini sangat berkaitan erat dengan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, dimana ekstrakurikuler tahfidz memiliki beberapa komponen yang membantu peserta didik agar lebih mudah untuk mencapai keberhasilan pada mata pelajaran tafsir ini, dimana beberapa komponen tersebut adalah:

1. Membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal lafaz maupun tulisan dari ayat Al-Qur'an.
2. Membantu siswa untuk lebih baik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Pengevaluasian hasil belajar pada mata pelajaran yang terdapat di MTs ini memiliki dua varians termasuk mata pelajaran tafsir.

Pertama, pengevaluasian dilakukan secara lisan (ujian lisan). Yang mana peserta didik pada ujian lisan ini dituntut mampu membacakan ayat yang telah dihafal ketika pembelajaran tafsir, sesuai yang diminta oleh penguji secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Kedua, pengevaluasian dilakukan secara tertulis (ujian tulisan). Yang mana peserta didik pada ujian tulisan ini dituntut untuk mampu menuliskan ayat yang diujikan dengan baik dan benar beserta arti dari ayat tersebut dan penjelasan dari makna ayat tersebut.

Contoh dari soal ujian tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Barisilah ayat dibawah ini dengan baik dan benar

النك على هدى من ربهم و النك هم المفلحون

2. Sambungkan dan terjemahkan ayat dibawah ini dengan baik dan benar

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ ... يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ ... أَنْزَلَ إِلَيْكَ
وَمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَى مِنْ رَبِّهِمْ
الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

3. Jelaskan (bayyin) ayat dibawah ini dengan baik dan benar

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا
وَسَيَصْلُونَ سَعِيرًا ﴿١﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). QS. Annisa

B. Kerangka Berpikir

Setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dalam mendukung kegiatan belajar di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki berbagai jenis kegiatan sesuai dengan kebijakan dari sekolah yang bersangkutan. Dimana salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah adalah ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an.

Kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dirancang oleh yayasan untuk seluruh peserta didik agar mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, serta dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

Sedangkan tafsir adalah mata pelajaran yang berkaitan erat dengan ekstrakurikuler tahfidz, karena pada mata pelajaran ini siswa pun dituntut untuk menghafal Al-Quran beserta maknanya.

Kegiatan ekstrakurikuler tahfiz berkaitan erat dengan mata pelajaran tafsir karena mencakup kegiatan menghafal yang menuntut siswa untuk mengasah daya ingat serta membuat siswa lebih jeli dalam mengingat susunan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an, sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tafsir.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai signifikansi dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Ahmad Nasehuddin (2010) yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri Pagedangan Tangerang. Sampel penelitian sebanyak 63 siswa dengan teknik analisa korelasi product moment. Temuan penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa, dengan hasil $r_{hitung} 0,590 > r_{tabel} 0,250$.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Quroti A'yuni (2015) yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Minat Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya. Sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa dengan teknik analisa korelasi product moment. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam terhadap minat belajar PAI siswa, dengan r hitung $0,624 > r$ tabel $0,374$.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang kita hadapi,⁵⁵ yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapatnya pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar tafsir siswa kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah semester Genap TA. 2016-2017.

⁵⁵ Syahrums, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jalan H. Badi'ah No 99 Bagan Batu yaitu di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau. Lokasi penelitian ini berjarak kurang lebih 500 meter dari pusat kota Bagan Batu.

a. Keadaan Guru

TABEL I

Data Kepala Sekolah dan Guru MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir Riau T.A. 2016/2017

Nama Lengkap Personal	Jenjang Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran Yang Diampu
Ismail, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah Mts dan guru Aqidah Akhlak
Basit, S.Pd,I	S1	Bahasa Arab
Idlhar.S.Pd.I	S1	Matematika
M.reza Zuhri,ST	S1	IPA
Yova Daslinda, SE	S1	IPS
Layasi Br Ginting, S.Pd.I	S1	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Umi Khairiah, S.Sos.I	S1	Bahasa Indonesia
Marhamah, S.Pd.I	S1	Al Qur'an Hadist
Sugiono, S.Sos.I	S1	Bahasa Indonesia
Saharuddin, S.Pd.I	S1	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Juliansyah Makmin, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab

Nama Lengkap Personal	Jenjang Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran Yang Diampu
Tutik Indarwati, S.Pd.I	S1	Fiqih
Elindawati, S.Pd	S1	Matematika
Syahrika Dewi, S.Pd	S1	IPA
Bariah	SLTA	Seni Budaya dan Keterampilan
Pipin Hidayah	S1	Bahasa Indonesia
Sujaryanto	SLTA	Aqidah Akhlak
M.Rizqo Alpi	SLTA	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Sulasmi	SLTA	Bahasa Indonesia
Suhaya	SLTA	Seni Budaya dan Keterampilan/Kerajinan Tangan dan Kesenian
M.Dwi Affandi	SLTA	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Sumber data: Tata usaha Mts Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah kec. Bagan

Sinembah kab Rokan Hilir Riau.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan modal utama untuk kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah, tanpa adanya peserta didik walaupun gedung sekolah baik dan megah tidak akan berarti apa-apa. Untuk itu perlu diketahui bagaimana keadaan peserta didik di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir. Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dari kantor tata usaha sekolah, bahwa keadaan siswa secara terperinci dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II
Jumlah Siswa MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kec. Bagan Sinembah
Kab. Rokan Hilir Riau

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1/VII	90 orang	102 orang	192 orang
2	2/VIII	110 orang	114 orang	125 orang
3	3/ IX	114 orang	136 orang	250 orang
	Jumlah	314 orang	352 orang	567 orang

Sumber data: Tata usaha Mts Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah kec. Bagan

Sinembah kab Rokan Hilir Riau.

Tabel III
Kondisi Bangunan, Sarana Dan Prasarana Utama Dan Pendukung Sekolah
c. Jumlah Dan Kondisi Bangunan sekolah

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas (8 x 7 meter)	17			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru		1		
4.	Ruang Tata Usaha		1		
5.	Laboratorium Komputer		1		
6.	Ruang Perpustakaan		1		
7.	Ruang UKS		1		
8.	Ruang Keterampilan			1	
9.	Ruang Kesenian			1	
10.	Toilet Guru			1	
11.	Toilet Siswa			1	
12.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)		1		
13.	Gedung Serba Guna (Aula)			1	
14.	Ruang OSIS			1	
15.	Ruang Pramuka			1	
16.	Masjid/Mushola		1		

17.	Rumah Dinas Guru	10			
18.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	32			
19.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	32			
20.	Pos Satpam	1			
21.	Kantin	1			

d. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	602	25	600
2.	Meja Siswa	602	10	600
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	24	-	
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	24		
5.	Papan Tulis	19		
6.	Lemari di Ruang Kelas	9		
7.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	1		
8.	Alat Peraga PAI	5		
9.	Alat Peraga IPA (Sains)	-	-	
10.	Bola Sepak	3	2	
11.	Bola Voli	3	1	
12.	Bola Basket	2		
13.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	3	2	
14.	Lapangan Sepakbola/Futsal	2		
15.	Lapangan Bulutangkis		2	
16.	Lapangan Basket		1	
17.	Lapangan Bola Voli	1		

Sumber data: Tata usaha Mts Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah kec. Bagan

Sinembah kab Rokan Hilir Riau.

e. Sarana Dan Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	
3.	Printer	1	
4.	Televisi	1	
5.	LCD Proyektor	1	
6.	Layar (Screen)	1	
7.	Meja Guru & Pegawai	1	
8.	Kursi Guru & Pegawai	1	
9.	Lemari Arsip	1	
10.	Kotak Obat (P3K)	1	
11.	Pengeras Suara	2	
12.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	
13.	Kendaraan Operasional (Mobil)	1	

Sumber data: Tata usaha Mts Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah kec. Bagan

Sinembah kab Rokan Hilir Riau.

f. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di madrasah

Kegiatan Ekstrakurkuler Di Mts Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah ini adalah: pramuka, latihan dasar kepemimpinan siswa, pasukan pengibar bendera (PASKIBRA), marching band, sepak bola/futsal, bulutangkis, olahraga bela diri (karate, silat, dll), catur, renang,

grup band, seni tari tradisional/daerah, marawis/nasyid, kaligrafi, muhadarah (pidato tiga bahasa), tahfidzul Al-Qur'an, qori'ah, syarhil, dan murottal.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti.⁵⁶ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah yang berjumlah 250 siswa dari 7 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam ketentuan pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu jika subjeknya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Namun jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih.⁵⁸

Berdasarkan pada keterangan di atas maka peneliti mengambil sampel sebesar 25%, adapun 25% dari 250 orang yaitu 62 orang. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 peserta didik.

⁵⁶Syahrums, Salim, (2012), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 113.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 173.

⁵⁸*Ibid.*, hal. 174.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel random atau sampel acak. Diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.⁵⁹

Cara pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan random sampling dalam bentuk undian. Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam mengambil sampel adalah sebagai berikut :

- a. Membuat daftar nama subjek atau individu dalam populasi, yaitu nama seluruh siswa kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Bagan Sinembah.
- b. Menggulung kertas lintingan kecil tersebut menjadi lintingan undian, dalam menggulung kertas, penulis mengoptimalkan ukuran sebesar lidi.
- c. Memasukkan lintingan tersebut ke dalam kaleng yang telah penulis sediakan sebelumnya.
- d. Mengocok kaleng tersebut.
- e. Mengambil kertas satu persatu sesuai jumlah yang dikehendaki, yaitu sesuai jumlah sampel penelitian sebanyak 62 linting.
- f. Mencatat nama-nama yang tertera sebagai sampel penelitian.
- g. Mengurutkan dan mencatat nama-nama sampel penelitian sesuai abjad.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *prosedur.....*, hal. 177.

C. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka akan dijabarkan tentang definisi operasionalnya, yaitu :

1. Ekstrakurikuler Tahfidz merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah. Kegiatan ini merupakan program yang di rancang untuk para peserta didik agar mampu menghafal al-qur'an sesuai dengan program yang telah di rancang. Adapun indikatornya adalah :
 - 1.1. Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz
 - 1.2. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz
 - 1.3. Intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz
 - 1.4. Arahan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidz
 - 1.5. Materi dalam ekstrakurikuler tahfidz
 - 1.6. Manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz
 - 1.7. Peraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz
2. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini yang dilihat adalah hasil dari mata pelajaran tafsir melalui hasil rapor semester ganjil TA. 2016-2017.

Tabel IV
KISI-KISI ANGKET

VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM		JUMLAH
		positif	negatif	
Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz	1. Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	1, 2,7	3, 4, 5,6	
	2. Waktu kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	8	9	
	3. Intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	10	11	
	4. Arahan pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	12,15,17, 18	13,14,16	
	5. Materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	19,20, 21,22		
	6. Manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	23,24,25, 26,27,28, 29		
	7. Peraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	30,31,32		

D. Instrument Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagaimana yang digunakan pada setiap penelitian lapangan, antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pencatatan dan pengamatan yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Dalam hal ini, penulis mengamati secara langsung objek penelitian untuk melihat secara jelas apa saja yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal-hal yang diobservasi antara lain: peserta didik, keadaan sekolah, guru, keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran.

2. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis dengan berbagai alternatif jawaban mengenai ekstrakurikuler tahfiz dan hasil belajar tafsir siswa, untuk mendapatkan informasi tertentu. Item angket untuk variabel X dengan alternatif jawaban (SL), selalu (SR), sering (JR), jarang dan tidak pernah (TP). Kriteria dalam menskoring angket untuk pernyataan yang positif, jawaban selalu (SL) nilainya 4, sering (SR) nilainya 3, jarang (JR) nilainya 2, dan tidak pernah (TP) nilainya 1.

Sedangkan untuk pernyataan yang negatif, jawaban tidak pernah (TP) nilainya 4, jarang (JR) nilainya 3, sering (SR) nilainya 2 dan sangat setuju dan selalu (SL) nilainya 1.

Selanjutnya untuk item angket variabel Y dengan melihat nilai raport peserta didik pada semester yang lalu/semester ganjil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

pertama peneliti mengurus surat riset dari fakultas, kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majdyah kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau. Kemudian meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian dan meminta data-data dari sekolah yang dianggap penting untuk peneliti. Setelah waktu yang ditentukan tiba, peneliti membagikan angket kepada siswa yang sebelumnya telah diterangkan bagaimana cara-cara pengisian angket tersebut. Setelah angket diisi oleh responden, peneliti membawa pulang angket dan data siap untuk diolah sebagaimana mestinya.

Yang kedua, peneliti memperoleh data berdasarkan data dokumentasi terutama masalah hasil belajar siswa yang diperoleh berdasarkan hasil raport semester.

F. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data dari lapangan penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, sumber data primer yaitu sebagai sumber data yang paling terpenting dan terpokok yang harus penulis peroleh. Penulisan memperoleh data ini dari:

Teknik pengolahan dan analisis data untuk mengolah data, pertama sekali di lakukan pengaplikasian data antara data kuantitatif dengan data kualitatif. Data

kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau perhubungan yang diperoleh dari hasil data-data siswa, sekolah dan hasil angket yang ditabulasi berdasarkan jawaban yang mereka berikan. Kemudian menghitung analisis data hasil dari siswa dalam pembelajaran.

1. Uji Coba Instrumen

Perangkat sementara yang sudah ditata kemudian diuji cobakan dengan maksud sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah instrumen itu dapat diadministrasikan dengan mudah. Hal ini dilakukan dengan pengamatan.
2. Untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen dapat dibaca dan dipahami oleh siswa
3. Mengetahui ketepatan ukur dari instrumen yang dimaksud (validitas instrumen). Untuk menguji validitas dilakukan dengan cara menguji ketepatan ukur (validitas setiap butir), dengan jalan menganalisis setiap butir instrumen melalui perhitungan dengan rumus korelasi product moment.
4. Mengetahui ketepatan ukur (reliabilitas) instrumen. Dalam hal ini diuji apakah instrumen itu mempunyai ketepatan dan kemantapan jawaban, apabila instrumen itu dikerjakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan terhadap sampel lain selain sampel penelitian, adapun siswa yang dijadikan sampel uji coba instrumen penelitian adalah sebanyak 30 orang siswa. Pemilihan jumlah siswa sebanyak 30

orang dikarenakan faktor kepraktisan dan karena pengujian validitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang syarat minimal sampelnya adalah 30 orang.

a. Uji validitas

Uji validitas instrumen merupakan prosedur penelitian untuk melihat apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak.

Untuk menguji tingkat validitas dari setiap butir item dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien validitas
- X : Skor untuk setiap item angket
- Y : Skor total seluruh item angket
- N : Jumlah responden

Setelah dilakukan uji coba instrument penelitian, maka di dapat data sebagaimana terdapat pada lampiran 1. Data tersebut kemudian dianalisis setiap butirnya untuk mengetahui validitas setiap butir. Untuk butir pertama dicari validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

TABEL V
Tabel Pembantu Uji Validitas Butir 1 Variabel X

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	114	16	12996	456
2	4	111	16	12321	444

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
3	3	111	9	12321	333
4	3	105	9	11025	315
5	4	108	16	11664	432
6	3	102	9	10404	306
7	3	90	9	8100	270
8	3	91	9	8281	273
9	2	83	4	6889	166
10	3	83	9	6889	249
11	4	106	16	11236	424
12	4	108	16	11664	432
13	4	115	16	13225	460
14	3	106	9	11236	318
15	2	100	4	10000	200
16	4	111	16	12321	444
17	4	113	16	12769	452
18	3	79	9	6241	237
19	4	93	16	8649	372
20	2	94	4	8836	188
21	4	95	16	9025	380
22	4	96	16	9216	384
23	4	88	16	7744	352
24	4	106	16	11236	424
25	4	111	16	12321	444
26	2	106	4	11236	212
27	4	88	16	7744	352
28	3	90	9	8100	270
29	2	90	4	8100	180
30	3	106	9	11236	318
Jumlah	100	2999	350	303025	10087

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(10087) - (100)(2999)}{\sqrt{[30(350) - (100)^2][30(303025) - (2999)^2]}}$$

$$r_{xy} = 0,389$$

Nilai r_{hitung} ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , dimana untuk $n=30$, nilai r_{tabel} nya adalah 0,374. Kriteria pengambilan keputusan adalah instrumen butir pertama variabel ekstrakurikuler tahfidz valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,389 > 0,374$, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal pertama instrumen variabel ekstrakurikuler tahfidz adalah valid. Untuk butir instrumen berikutnya dapat dilihat pada lampiran 1. Adapun rangkuman dari validitas setiap butir adalah sebagai berikut :

TABEL VI
Rangkuman Validitas setiap butir angket variabel X

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,389	0,374	Valid
2	0,390	0,374	Valid
3	0,414	0,374	Valid
4	0,356	0,374	Tidak Valid
5	0,490	0,374	Valid
6	0,073	0,374	Tidak Valid
7	0,540	0,374	Valid
8	0,395	0,374	Valid
9	0,538	0,374	Valid
10	0,675	0,374	Valid
11	0,545	0,374	Valid
12	0,663	0,374	Valid
13	0,405	0,374	Valid
14	0,429	0,374	Valid
15	0,541	0,374	Valid
16	0,387	0,374	Valid
17	0,356	0,374	Tidak Valid
18	0,399	0,374	Valid
19	0,425	0,374	Valid
20	0,392	0,374	Valid
21	0,416	0,374	Valid
22	0,573	0,374	Valid
23	0,368	0,374	Tidak Valid
24	0,433	0,374	Valid
25	0,451	0,374	Valid
26	0,457	0,374	Valid
27	0,490	0,374	Valid
28	0,169	0,374	Tidak Valid
29	0,540	0,374	Valid
30	0,635	0,374	Valid

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keputusan
31	0,538	0,374	Valid
32	0,675	0,374	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa angket ekstrakurikuler tahfidz yang valid berjumlah 27 butir, sedangkan yang tidak valid berjumlah 5 butir, yaitu butir angket nomer 4, 6, 17, 23 dan 28. Oleh sebab itu butir angket yang dipergunakan dalam penelitian ini berjumlah 27 butir, sedangkan 5 butir lainnya tidak dapat dipergunakan, dikarenakan butir angket tersebut tidak valid. Sedangkan tolak ukur pembeda tingkat validitas per butir angket adalah sebagai berikut :

- Jika $0,00 < r_{xy} < 0,19$ artinya validitas butir sangat rendah
- Jika $0,20 < r_{xy} < 0,39$ artinya validitas butir rendah
- Jika $0,40 < r_{xy} < 0,59$ artinya validitas butir cukup
- Jika $0,60 < r_{xy} < 0,79$ artinya validitas butir tinggi
- Jika $0,80 < r_{xy} < 1,00$ artinya validitas butir sangat tinggi.

b. Uji reliabilitas

Pengujian instrumen juga dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian. Tingkat reliabilitas instrumen dilakukan secara konsistensi internal dengan menggunakan koefisien Alfa Cronbach. Pemilihan rumus ini karena data yang dihasilkan oleh instrumen yang berupa angket berskala 1-4. Rumus Alfa Cronbach adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

S_b^2 = Varians butir

S_t^2 = Varians total

k = Banyaknya angket

Tolak ukur pembeda reliabilitas angket adalah :

- Jika $0,00 < r < 0,39$ artinya reliabilitas angket termasuk rendah
- Jika $0,40 < r < 0,79$ artinya reliabilitas angket termasuk sedang
- Jika $0,80 < r < 1,00$ artinya reliabilitas angket termasuk tinggi

Untuk instrumen ekstrakurikuler tahfidz, dari lampiran 1 dapat dilihat varians butir dan varians totalnya, sehingga diperoleh reliabilitas angket ekstrakurikuler tahfidz adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{32}{(32-1)} \right] \left[1 - \frac{12,32}{45,68} \right]$$

$$r_{11} = [1,03][1 - 0,126]$$

$$r_{11} = [1,03][0,874]$$

$$r_{11} = 0,902$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa angket ekstrakurikuler tahfidz mempunyai reliabilitas tinggi.

2. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada metode penelitian korelasional dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah sampel yang dipilih benar-benar dari populasi normal atau sebaliknya. Untuk uji normalitas digunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n di jadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$, (\bar{x} dan S merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
2. Untuk setiap data baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(z_i)} = P(Z \leq Z_i)$;
3. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$;
4. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebuah harga terbesar ini L_o untuk menolak dan menerima hipotesis nol, kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar kritis L untuk uji Lilifors.⁶⁰

Kriterianya:

1. Jika $L_o < L$ table maka sampel distribusi normal.
2. Jika $L_o > L$ table maka sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang

⁶⁰Indra Jaya, (2010), *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 198-199

datanya dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi. Uji homogenitas ini menggunakan uji Fisher dengan rumus:

$$F = \text{Varian terbesar} / \text{varian terkecil}$$

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_a = \rho \neq 0$; Terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar tafsir siswa kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah semester Genap TA. 2016-2017.

Langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Perhitungan koefisien korelasi antara ekstrakurikuler tahfidz (X) terhadap hasil belajar tafsir siswa (Y).

Untuk menghitung bagaimana hubungan antara variabel X dengan variabel Y digunakan koefisien korelasi product moment pearson. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

XY : Perkalian variabel X dan Y

X : angka korelasi variabel bebas

Y : angka mentah variabel terikat

Untuk besaran $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang berarti dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hubungan yang diperoleh dari perhitungan variabel bebas dengan terikat disesuaikan dengan koefisien korelasi yang diperoleh, atau nilai r . Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut: ⁶¹

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800-1,00	Tinggi
Antara 0,600-0,800	Cukup
Antara 0,400-0,600	Agak Rendah/sedang
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

b. Perhitungan koefisien penentu atau indeks determinasi

Koefisien penentu atau indeks determinasi bertujuan untuk melihat besarnya persentase hubungan antara variabel X dan Y dengan rumus :

$KP = r^2 \times 100\%$, dimana KP adalah besarnya koefisien penentu (determinan) dan r adalah koefisien korelasi.

c. Uji signifikansi

Setelah diketahui hubungan antara variabel X dan Y maka dilakukan uji signifikan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut mempunyai keberartian, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

keterangan :

⁶¹ Syahrums, Salim, *Metodologi.....*, hal. 160.

r_{xy} = angka indeks product moment

n = jumlah sampel

r_{xy}^2 = kuadrat angka indeks product moment

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka korelasi signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka korelasi tidak signifikan.

Selanjutnya mencari angka t_{tabel} pada tingkat kepercayaan (α) 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Berdasarkan tabel t dapat ditentukan bahwa H_a diterima jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz

Dalam penelitian ini, instrumen data yang digunakan adalah berupa angket, yaitu angket tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang diberikan kepada responden.

Angket tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik, antara lain intensitas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, perasaan saat mengikuti kegiatan tersebut. Adapun data hasil angket tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dapat dilihat pada lampiran 3, dan dari hasil angket tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfidz diperoleh skor untuk setiap indikator sebagai berikut:

TABEL VII

EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ

**Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz
(pernyataan positif)**

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	Sl (4)	122	49,59%
	Sr (3)	111	45,12%
	Jr (2)	12	4,88%
	TP (1)	1	0,41%
Jumlah		246	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban responden dengan alternatif jawaban Selalu (Sl) berjumlah 122 butir (49,59%), untuk alternatif jawaban Sering (Sr) berjumlah 111 butir (45,12%), untuk alternatif jawaban Jarang (Jr) berjumlah 12 butir (4,88%) dan untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (Tp) berjumlah 1 butir (0,41%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa memilih Selalu (Sl) berjumlah 122 butir (49,59%).

Tabel diatas merupakan bentuk pernyataan angket yang bersifat positif. Pada bagian minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz memiliki dua jenis angket, pertama bersifat positif dan yang kedua negatif. Adapun pemaparan hasil dari butir angket yang bersifat negatif adalah sebagai berikut:

TABEL VIII
Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz
(pernyataan negatif)

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	Sl (1)	1	1,59%
	Sr (2)	3	4,76%
	Jr (3)	36	57,14%
	TP (4)	23	36,51%
Jumlah		63	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban responden dengan alternatif jawaban Selalu (Sl) berjumlah 1 butir (1,59%), untuk alternatif jawaban Sering (Sr) berjumlah 3 butir (4,76%), untuk alternatif jawaban Jarang (Jr) berjumlah 36 butir (57,14%) dan untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (Tp) berjumlah 23 butir (36,51%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa memilih Selalu (Jr) berjumlah 36 butir (57,14%). Berdasarkan pernyataan diatas dapat

disimpulkan bahwa peserta didik jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz hanya karna ingin mendapatkan nilai bagus dari guru.

TABEL IX
Waktu kegiatan ekstrakurikuler tahfidz
(Pernyataan positif)

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Waktu kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	Sl (4)	37	59,68%
	Sr (3)	24	38,71%
	Jr (2)	1	1,61%
	TP (1)	-	-
Jumlah		62	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban responden dengan alternatif jawaban Selalu (Sl) berjumlah 37 butir (56,68%), untuk alternatif jawaban Sering (Sr) berjumlah 24 butir (38,71%), untuk alternatif jawaban Jarang (Jr) berjumlah 1 butir (1,61%) dan untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (Tp) responden tidak ada yang memilih alternatif jawaban ini. Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa memilih selalu (Sl) berjumlah 37 butir (56,68%).

TABEL X
Waktu kegiatan ekstrakurikuler tahfidz
(Pernyataan negatif)

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Waktu kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	Sl (1)	1	1,64%
	Sr (2)	5	8,20%
	Jr (3)	39	63,93%
	TP (4)	16	26,23%
Jumlah		61	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban responden dengan alternatif jawaban Selalu (Sl) berjumlah 1 butir (1,64%), untuk alternatif jawaban Sering (Sr) berjumlah 5 butir (8,20 %), untuk alternatif jawaban Jarang (Jr) berjumlah 39 butir (63,93%) dan untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (Tp) berjumlah 16 butir (26,23%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa memilih jarang (Jr) berjumlah 39 butir (63,93%). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar peserta didik jarang terganggu oleh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

TABEL XI

**Intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz
(pernyataan positif)**

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	Sl (4)	12	19,67%
	Sr (3)	37	60,66%
	Jr (2)	11	18,03%
	TP (1)	1	1,64%
Jumlah		61	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban responden dengan alternatif jawaban Selalu (Sl) berjumlah 12 butir (19,67%), untuk alternatif jawaban Sering (Sr) berjumlah 37 butir (60,66%), untuk alternatif jawaban Jarang (Jr) berjumlah 11 butir (18,03%) dan untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (Tp) berjumlah 1 butir (1,64%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa memilih sering (Tp) berjumlah 37 butir (60,66%).

TABEL XII**Intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz
(pernyataan negatif)**

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	Sl (1)	-	-
	Sr (2)	4	6,45%
	Jr (3)	30	48,39%
	TP (4)	28	45,16%
Jumlah		62	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban responden dengan alternatif jawaban Selalu (Sl) berjumlah 0 butir (0%), untuk alternatif jawaban Sering (Sr) berjumlah 4 butir (6,45%), untuk alternatif jawaban Jarang (Jr) berjumlah 30 butir (48,39%) dan untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (Tp) berjumlah 28 butir (45,16%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa memilih jarang (Jr) berjumlah 30 butir (48,39%). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik jarang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di sekolah.

XIII**Arahan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidz
(pernyataan positif)**

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Arahan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	Sl (4)	69	37,5%
	Sr (3)	100	54,35%
	Jr (2)	14	7,61%
	TP (1)	1	0,54%
Jumlah		184	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban responden dengan alternatif jawaban Selalu (Sl) berjumlah 69 butir (37,5%), untuk alternatif jawaban Sering (Sr) berjumlah 100 butir (54,35%), untuk alternatif jawaban Jarang (Jr) berjumlah 14 butir (7,61%) dan untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (Tp) berjumlah 1 butir (0,54%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa memilih sering (Sr) berjumlah 100 butir (54,35%).

TABEL XIV

Arahan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidz

(pernyataan negatif)

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Arahan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	Sl (1)	2	1,11%
	Sr (2)	17	9,44%
	Jr (3)	106	58,89%
	TP (4)	55	30,56%
Jumlah		180	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban responden dengan alternatif jawaban Selalu (Sl) berjumlah 2 butir (1,11%), untuk alternatif jawaban Sering (Sr) berjumlah 17 butir (9,44%), untuk alternatif jawaban Jarang (Jr) berjumlah 106 butir (58,89%) dan untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (Tp) berjumlah 55 butir (30,56%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa memilih jarang (Jr) berjumlah 106 butir (58,89%).

TABEL XV**Materi dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz**

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Materi dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	Sl (4)	74	29,48%
	Sr (3)	161	64,14%
	Jr (2)	15	5,98%
	TP (1)	1	0,40%
Jumlah		251	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban responden dengan alternatif jawaban Selalu (Sl) berjumlah 74 butir (29,48%), untuk alternatif jawaban Sering (Sr) berjumlah 161 butir (64,14%), untuk alternatif jawaban Jarang (Jr) berjumlah 15 butir (5,98%) dan untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (Tp) 1 butir (0,40%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa memilih sering (Sr) berjumlah 161 butir (64,14%).

TABEL XVI**Manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz**

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	Sl (4)	92	29,77%
	Sr (3)	152	49,19%
	Jr (2)	62	20,07%
	TP (1)	3	0,97%
Jumlah		309	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban responden dengan alternatif jawaban Selalu (Sl) berjumlah 92 butir (29,77%), untuk alternatif jawaban Sering (Sr) berjumlah 152 butir (49,19%), untuk alternatif

jawaban Jarang (Jr) berjumlah 62 butir (20,07%) dan untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (Tp) 3 butir (0,97%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa memilih sering (Sr) berjumlah 152 butir (49,19%).

TABEL XVII
Peraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Peraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz	Sl (4)	46	35,11%
	Sr (3)	74	56,49%
	Jr (2)	5	3,82%
	TP (1)	6	4,58%
Jumlah		131	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban responden dengan alternatif jawaban Selalu (Sl) berjumlah 46 butir (35,11%), untuk alternatif jawaban Sering (Sr) berjumlah 74 butir (56,49%), untuk alternatif jawaban Jarang (Jr) berjumlah 5 butir (3,82%) dan untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (Tp) 6 butir (4,58%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa memilih sering (Sr) berjumlah 74 butir (56,49%).

Berdasarkan data kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 62 siswa terdapat skor tertinggi 106 dan skor terendah 68, dengan rata-rata (\bar{X}) = 86,53 dan simpangan baku (S) = 10,36 . perhitungan dapat dilihat dibawah ini, untuk skor data persepsi siswa tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di lampiran 3.

1. Rata-rata persepsi siswa tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dari tabel diperoleh :

$$\sum X = 5365$$

$$\sum X^2 = 470789$$

$$\text{Maka } \bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{5365}{62}$$

$$= 86,53$$

2. Simpangan Baku atau Simpangan Deviasi X

$$S_x = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{62(470789) - (5365)^2}{62(62-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{29188918 - 28783225}{3782}}$$

$$= \sqrt{\frac{405693}{3782}}$$

$$= 10,36$$

2. TABEL XVIII

DAFTAR NILAI TAFSIR PESERTA DIDIK(HASIL BELAJAR TAFSIR)

NO	NAMA	NILAI
1.	ABDUL RIANSYAH	95
2.	ABDUL ROZI	97
3.	ADINDA NUR ANNISA JANNAH	89
4.	AHMAD SAIFUL	86
5.	AHMAD ZAKI	82
6.	ANDI FAUZAN	97
7.	ANNISA	90
8.	ANNISA KHAIRANI S	89
9.	AYU PUSPITA SARI	68
10.	BUDIONO	90
11.	CHINDY WIDYA PUTRI STR	53
12.	CINDY RAMADONA	55
13.	CINDY SETIAMI	74
14.	CUT NIRWANA FITRIA	59
15.	DIKA ARISTA	90
16.	DILA SYAFITRI	89
17.	DINI WULANSARI	85
18.	DONI ISKANDAR	93
19.	ELIZA	73

NO	NAMA	NILAI
20.	HAFIZA DIYANAH	65
21.	HAYATI HADIANA	83
22.	INDAH RATNA SARI	96
23.	INDAH YANI	88
24.	INDIRA DWI APRILITA	88
25.	ISMI AISYAH	70
26.	JANNAH KHAIRUNNISA	88
27.	KAVITA LOVIA CANDRA	91
28.	LEDIS SAKINAH	71
29.	MAHMUDIN	91
30.	MARDIAH SARI	90
31.	MIFTAHUL JANNAH	83
32.	MIZZA AZZAHRO	73
33.	MUHAMMAD IKBAL	81
34.	MUHAMMAD ISMAIL	95
35.	MUHAMMAD NASIR	99
36.	NURHABIBAH	74
37.	NURMALA DEWI	87
38.	PUTRA BUDI	91
39.	RAFIATUL MAHMUDA	85
40.	RATU AL-MUNAUWAROH	60
41.	REZA SAPUTRA	98
42.	RIKZA MELATI ASMI	93
43.	RINI BELLA PRADINI	78
44.	RISNA ZALIANI	76
45.	ROZAQ MAULANA	84
46.	SAFITRI ARIANI	62
47.	SANDI RAMADAN	96
48.	SARAH RAHMA PUTRI	70
49.	SERI REZEKI MATONDANG	66
50.	SISKA YULIA SARI	74
51.	SITI AISYAH	94
52.	SITI KHADIJAH RENGGANIS	96
53.	SITI MARWAH	90
54.	SRI RAHAYU JULIA	86
55.	SURYA ANZANI	83
56.	SYAIFUL HIDAYAT	75
57.	SYARIFATUN NISA	90
58.	TIARA PUTRI	72
59.	WAHYUDI	90
60.	WAHYUONO	97
61.	YULIA SARI PUTRI	78
62.	ZAKARIYA	59
SKOR TOTAL VARIABEL Y		5110

Skor data daftar nilai tafsir peserta didik (hasil belajar tafsir) kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah dapat dilihat sebagaimana tabel diatas atau pada lampiran 4.

1. Rata-rata dari hasil belajar mata pelajaran tafsir peserta didik dari tabel diperoleh :

$$\sum Y = 5110$$

$$\sum Y^2 = 429946$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{429946}{62} \\ &= 82,42 \end{aligned}$$

2. Simpangan Baku atau Simpangan Deviasi Y

$$\begin{aligned} S_y &= \sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{62(429946) - (5110)^2}{62(62-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{26452052 - 26112100}{3782}} \\ &= \sqrt{\frac{339952}{3782}} \\ &= 11,99 \end{aligned}$$

B. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melakukan pembuktian hipotesis dengan korelasi product moment pearson, maka perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun uji persyaratan analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

1.1. Ekstrakurikuler Tahfidz (X)

- a. Setiap data skor dari variabel X (Lampiran 5) dijadikan bilangan baku

$$\text{dengan rumus : } Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

$$\text{Maka : } Z(1) = \frac{x_1 - \bar{x}}{s} = \frac{68 - 86,53}{10,36} = -1,79$$

Demikian untuk mencari Zi seterusnya

b. $S(z_i) = \frac{F_{kum}}{N} = \frac{1}{62} = 0,0161$

Demikian untuk mencari S(zi) selanjutnya

c. $F(z_i) = (\text{tabel wilayah luas di bawah kurva normal})$
 $= -1,79 (\text{tabel wilayah luas di bawah kurva normal})$

Demikian untuk mencari F(zi) selanjutnya.

d. $F(z_i) - S(z_i)$

TABEL XIX

Perhitungan Uji Normalitas Variabel X

No	Xi	Fi	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	68	1	1	-1,79	0.0367	0.0161	0.0206
2	70	4	5	-1,59	0.0559	0.0807	0.0248
3	72	3	8	-1,40	0.0808	0.129	0.0482
4	74	1	9	-1,21	0.1131	0.1452	0.0321
5	75	1	10	-1,11	0.1335	0.161	0.0275
6	76	3	13	-1,02	0.1539	0.2097	0.0558
7	80	7	20	-0,63	0.2643	0.3226	0.0583
8	81	2	22	-0,53	0.2981	0.3548	0.0567

No	Xi	Fi	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
9	82	2	24	-0,44	0.33	0.3871	0.0571
10	83	1	25	-0,34	0.3669	0.4032	0.0363
11	85	7	32	-0,15	0.4404	0.5161	0.0757
12	86	2	34	-0,05	0.4801	0.5484	0.0683
13	87	1	35	0,05	0.5199	0.5645	0.0446
14	89	2	37	0,24	0.5948	0.5968	0.0020
15	90	6	43	0,33	0.6293	0.6935	0.0642
16	92	1	44	0,53	0.7019	0.7097	0.0078
17	94	1	45	0,72	0.7642	0.7258	0.0384
18	95	3	48	0,82	0.7939	0.7742	0.0197
19	97	2	50	1,01	0.8438	0.8065	0.0373
20	98	4	54	1,11	0.8665	0.8709	0.0044
21	99	1	55	1,20	0.8849	0.8871	0.0022
22	100	1	56	1,30	0.9032	0.9032	0
23	101	1	57	1,39	0.9177	0.9193	0.0016
24	105	4	61	1,78	0.9625	0.9839	0.0214
25	106	1	62	1,88	0.9699	1	0.0301

Berdasarkan tabel diatas didapat $L_{hitung} = 0,0757$. Nilai L_{tabel} dicari pada tabel liliefors dengan $\alpha = 0,05$ dan $N = 62$. Nilai L_{tabel} diperoleh dengan menggunakan rumus $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{62}} = 0,1126$.

Dari nilai L_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,1126, dibandingkan dengan $L_o = 0,0757$, maka diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0757 < 0,1126$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran tafsir, dengan data di bawah ini :

TABEL XX
Uji Homogenitas variabel X dan variabel Y

No	Variabel X	Variabel Y
1.	90	89
2.	105	90
3.	86	89
4.	80	68
5.	85	53
6.	74	55
7.	70	74
8.	70	59
9.	92	89
10.	80	73
11.	72	65
12.	80	83
13.	98	88
14.	90	88
15.	90	88
16.	95	91
17.	81	71
18.	98	90
19.	75	73
20.	76	74
21.	94	87
22.	89	85
23.	70	60
24.	95	93
25.	105	78
26.	76	76
27.	68	62
28.	70	70
29.	72	66
30.	82	96
31.	81	90
32.	90	86
33.	80	83
34.	85	90
35.	83	78
36.	89	97
37.	86	97
38.	85	86
39.	72	72
40.	99	99
41.	100	93
42.	80	82

No	Variabel X	Variabel Y
43.	105	94
44.	82	81
45.	76	75
46.	80	91
47.	98	91
48.	95	90
49.	85	98
50.	87	90
51.	105	97
52.	97	70
53.	98	59
54.	85	96
55.	90	84
56.	85	83
57.	80	74
58.	101	96
59.	90	85
60.	97	90
61.	85	95
62.	106	95
JUMLAH	5365	5110

Skor	X	Y
Jumlah	5365	5110
Rata-rata	86,53	82,42
Standar Deviasi	10,36	11,99
Varians	107,269	143,985

Dari tabel diperoleh $S_1^2 = 107,269$ dan $S_2^2 = 143,985$ maka

homogenitas varians adalah :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{143,985}{107,269} = 1,34$$

Jadi jumlah sampel adalah 62 orang, maka dk pembilang = 62-1= 61 dan dk penyebut = 62-1= 61, adalah harga dari F_{tabel} . Dimana F_{tabel} nya = 1,53.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas yang telah dilakukan diatas diperoleh harga $F_{\text{hitung}} = 1,34$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $F_{\text{tabel}} = 1,53$.

maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,34 < 1,53$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut adalah homogen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Penghitungan koefisien korelasi antara ekstrakurikuler tahfidz (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir kelas 3 MTs (Y).

Untuk menghitung bagaimana hubungan antara variabel X dengan variabel Y digunakan koefisien korelasi product moment pearson. Adapun rumus korelasi product moment pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan tabel pada lampiran 2 diketahui bahwa :

$$N = 62$$

$$\sum X = 5365$$

$$\sum X^2 = 470789$$

$$\sum Y = 5110$$

$$\sum Y^2 = 429946$$

$$\sum XY = 446767$$

Maka :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{62.446767 - (5365)(5110)}{\sqrt{\{62.470789 - (5365)^2\}\{62.429946 - (5110)^2\}}} \\ &= \frac{27699554 - 27415150}{\sqrt{\{29188918 - 28783225\}\{26656652 - 26112100\}}} \end{aligned}$$

$$= \frac{284404}{\sqrt{405693.544552}}$$

$$= \frac{284404}{220920934536}$$

$$= 0,605$$

Berdasarkan tabel harga kritik r pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden 62 siswa $r_{\text{tabel}} = 0,254$. Dengan demikian harga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$ yaitu $0,605 > 0,254$ sehingga korelasi X terhadap Y berada pada korelasi yang cukup. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Syahrudin dan Salim, bahwa jika korelasi berada diantara interval nilai 0,600-0,800 termasuk pada kategori cukup.

2. Penghitungan koefisien penentu atau indeks determinasi

Koefisien penentu atau indeks determinasi untuk menghitung besar atau kecilnya pengaruh antara ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir kelas 3 MTs. Koefisien penentu (KP) dapat dihitung dengan rumus $KP = r^2 \times 100\%$.

$$KP = r^2 \times 100\%.$$

$$KP = 0,605^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,366025 \times 100\%$$

$$KP = 36,60\%$$

Jadi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz memberikan sumbangan sebesar 36,60% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir, sedangkan sisanya 63,40% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

3. Uji Signifikansi

Pengujian keberartian digunakan dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah X dan Y mempunyai hubungan yang signifikan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

$$t = \frac{0,605\sqrt{62-2}}{\sqrt{1-(0,605)^2}}$$

$$t = \frac{0,605\sqrt{60}}{\sqrt{1-0,366025}}$$

$$t = \frac{0,605 \cdot 7,746}{0,633975}$$

$$t = \frac{4,68633}{0,633975}$$

$$t = 7,395$$

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka korelasi **signifikan**. Dari perhitungan di atas, di dapat $t_{hitung} = 7,395$. Selanjutnya mencari angka t pada tabel yaitu t_{tabel} diambil dengan $dk = n-2$. Nilai t_{tabel} untuk $dk = n-2 = 60-2 = 60$ dengan taraf signifikan (α) 5%(0,05) adalah 1,671. Diketahui bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau $7,395 > 1,671$. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau diterima pada taraf nyata 5%, dengan besarnya pengaruh ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir kelas 3 MTs adalah sebesar 36,60%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir di kelas 3 Mts Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau. Angket yang telah disebar adalah angket variabel bebas (X) ekstrakurikuler tahfidz. Hasil uji coba instrumen penelitian variabel X yang diuji dengan uji reliabilitas. Instrumen yang layak digunakan sebagai alat ukur untuk variabel ekstrakurikuler tahfidz 32 butir pernyataan dengan harga 0,902.

Dari analisis data terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir di kelas 3 Mts Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan korelasi yang diperoleh adalah 0,605 yang termasuk dalam kategori pengaruh yang cukup sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syahrudin dan Salim, bahwa jika korelasi berada diantara 0,600-0,800 termasuk pada kategori cukup.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir di kelas 3, maka guru haruslah mampu untuk mengelola lingkungan belajar agar peserta didik dapat belajar dengan optimal, memanfaatkan dan menggunakan lingkungan sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing sehingga akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik dalam memperoleh prestasi, selain itu dapat juga dibantu dengan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang berada di Mts Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah ini.

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang dilaksanakan dengan benar dan sungguh-sungguh baik dari pihak guru maupun peserta didik akan memberikan kontribusi yang besar bagi peserta didik terutama pada hasil belajar tafsir seperti keahlian guru dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, memotivasi para peserta didik agar giat menghafal, selain itu baik tidaknya hasil belajar peserta didik juga ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya, baik dalam diri anak (internal) maupun eksternalnya, seperti adanya pengaruh dari lingkungan, teman sebaya, bahkan juga dari peran orang tua dalam memotivasi anak untuk giat belajar agar memiliki hasil belajar yang baik, banyak faktor lain yang dapat menyebabkan tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik, selain faktor kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran faktor lain yang juga dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Setelah melalui perhitungan analisis data dan pengejukan hipotesis yang telah dipaparkan di atas, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di Pondok Al-Qu'an Al-Majidiyah sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan untuk indikator minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, responden memilih jawaban Selalu (Sl) 49,59% untuk pernyataan angket positif, sedangkan untuk pernyataan angket negatif responden memilih jawaban Jarang sebanyak (57,14%), waktu pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz, responden memilih jawaban Selalu (Sl) 56,68% untuk pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negatif responden memilih jawaban Jarang (Jr) (63,93%), intensitas peserta didik

dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (60,66%) untuk pernyataan angket positif, sedangkan untuk pernyataan angket negatif responden memilih jawaban Jarang (Jr) (48,39%), arahan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (54,35) untuk pernyataan angket positif, sedangkan untuk pernyataan angket negatif responden memilih jawaban Jarang (Jr) (58,89%), materi dalam ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (64,14%), manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (49,19%), peraturan dalam ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (56,49%). Dan memiliki nilai tertinggi 106 dan nilai terendah 68 dengan nilai rata-rata 86,53 dan simpangan baku 10,36.

2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tafsir kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau memiliki kategori baik, dimana hal ini ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik yang di dapat melalui hasil rapot semester ganjil peserta didik. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari peserta didik adalah 99 dan nilai terendah 53 dengan nilai rata-rata 82,42 dan simpangan baku 11,99. Peserta didik yang memperoleh nilai rapot pada kategori di bawah rata-rata sebanyak 23 orang (37,1%), peserta didik yang memperoleh nilai rapot pada kategori rata-rata sebanyak 1 orang (1,6%) dan peserta didik yang memperoleh nilai rapot pada kategori diatas rata-rata sebanyak 38 orang (61,3%).

3. Untuk uji normalitas terhadap angket ekstrakurikuler tahfidz diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) = 86,53 dan simpangan baku (S) = 10,36. Dari daftar uji Liliefors diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$, atau $0,0757 < 0,1126$ pada taraf signifikansi 5% atau taraf nyata $\alpha = 0,05$. Maka disimpulkan data ekstrakurikuler tahfidz (X) berdistribusi normal.
4. Untuk uji homogenitas terhadap angket ekstrakurikuler tahfidz dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir di kelas 3 MTs varians terkecil (S_1^2) = 107,269 dan varians terbesar (S_2^2) = 143,985. Sehingga dari hasil pembagian antara varians terbesar dengan varians terkecil diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 1,34. Dengan jumlah sampel adalah 62 orang dan $F_{tabelnya} = 1,53$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,34 < 1,53$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut adalah homogen.
5. Korelasi $r_{xy} = 0,605$, dengan $t_{hitung} = 7,395$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Jadi dapat dihubungkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,395 > 1,671$, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji t menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tahfidz memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyadari masih banyaknya terdapat kekurangan dan banyak menghadapi hambatan dalam melaukan penelitian ini hingga selesai. Meskipun telah diupayakan sbaik mungkin dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah, tetapi peneliti menyadari tidak luput dari kesilapan, hal ini disebabkan kurangnya

pengalaman peneliti dan keterbatasan dari kemampuan yang dimiliki. Adapun keterbatasan peneliti dalam hal ini meliputi: kemampuan dalam teknik pengelolaan data yang kurang baik, mengungkapkan ide-ide atau pendapat yang kurang tepat, lemahnya peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di Pondok Al-Qu'an Al-Majidiyah sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan untuk indikator minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, responden memilih jawaban Selalu (Sl) 49,59% untuk pernyataan angket positif, sedangkan untuk pernyataan angket negatif responden memilih jawaban Jarang sebanyak (57,14%), waktu pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz, responden memilih jawaban Selalu (Sl) 56,68% untuk pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negatif responden memilih jawaban Jarang (Jr) (63,93%), intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (60,66%) untuk pernyataan angket positif, sedangkan untuk pernyataan angket negatif responden memilih jawaban Jarang (Jr) (48,39%), arahan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (54,35) untuk pernyataan angket positif, sedangkan untuk pernyataan angket negatif responden memilih jawaban Jarang (Jr) (58,89%), materi dalam ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (64,14%), manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (49,19%), peraturan dalam ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (56,49%). Dan memiliki nilai tertinggi 106 dan nilai terendah 68 dengan nilai rata-rata 86,53 dan simpangan baku 10,36.

2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tafsir kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau memiliki kategori baik, dimana hal ini ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik yang di dapat melalui hasil rapot semester ganjil peserta didik. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari peserta didik adalah 99 dan nilai terendah 53 dengan nilai rata-rata 82,42 dan simpangan baku 11,99.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir kelas 3 MTs di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau. Pengaruh ini terlihat dari hasil perhitungan statistik product moment pearson dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar 0,605, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,605 > 0,254$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir kelas 3 MTs di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah termasuk dalam kategori cukup menurut syahrudin dan Salim ($0,600 - 0,800 =$ korelasi cukup). Dengan $t_{hitung} = 7,395$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Jadi dapat dihubungkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,395 > 1,671$, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji t menerima H_a , dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 36,60% dari hasil perhitungan koefisien penentu, hal ini berarti masih ada 63,40% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang diharapkan berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau, untuk benar-benar dalam menempatkan pembina kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang memiliki kompetensi, karena hal tersebut akan mempengaruhi cara membimbing dan mengajarkan materi dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.
2. Diharapkan kepada pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau, agar memperhatikan dan memahami kemampuan menghafal yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat lebih efektif dalam penggunaan metode untuk kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.
3. Diharapkan kepada peserta didik di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau, agar senantiasa berupaya untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, dan rajin dalam mengulang hafalan guna memperoleh hasil belajar yang baik serta memperoleh prestasi belajar yang memuaskan pada mata pelajaran tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyidin, (2008), *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media.
- Al Rayidin dan Nur Nasution Wahyuddin, (2016), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Arikunto, Suharsimi, (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asari, Hasan, (2006), *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Asari, Hasan, (2008), *Hadis-hadis Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Bakar, Rosdiana A., (2018), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media.
- Dalyono M., (2009), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, (1996), *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : Bumi Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hernawan, Asep Herry dkk, (2009), *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jaya, Farida, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- Jaya, Indra, (2010), *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

- Khadijah, Nyanyu, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Khon, Abdul Majid, (2012), *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Mardianto, Dkk, (2015), *Tahfiz Al-Qur'an dan bahasa arab*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. .
- Muhibbin, Syah, (2009), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media.
- Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar* , Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- S, Irwan, (2010), *Tarbiyah Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah pasal 2.
- Sanjaya, Wina, (2010), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana.
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, (2005), *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito
- Suryosubroto,B., (2009), *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka cipta. .
- Susanto, Ahmad, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.

- Syah, Muhibbin, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrum, Salim, (2012), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, (2008), *Mendesain Pembelajaran Kontektual (contextual teaching and learning)Di Kelas*, Cerdas pustaka.
- Uno, Hamzah B., (2014), *Belajar dengan pendekatan pailkem*, Jakarta : Bumi aksara.
- Usman, Moh. Uzer, (2010), *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab Rohmaliyah, (2015), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yunus, Mahmud, (2007), *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.
- Yusuf, Kadar M, (2013). *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Bumi Akasara.

Lampiran 4
Tabel Pembantu Perhitungan Korelasi Antara Ekstrakurikuler Tahfidz (X)
Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tafsir (Y)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	90	89	8100	7921	8010
2.	105	90	11025	8100	9450
3.	86	89	7396	7921	7654
4.	80	68	6400	4624	5440
5.	85	53	7225	2809	4505
6.	74	55	5476	3025	4070
7.	70	74	4900	5476	5180
8.	70	59	4900	3481	4130
9.	92	89	8464	7921	8188
10.	80	73	6400	5329	5840
11.	72	65	5184	4225	4680
12.	80	83	6400	6889	6640
13.	98	88	9604	7744	8624
14.	90	88	8100	7744	7920

15.	90	88	8100	7744	7920
16.	95	91	9025	8281	8645
17.	81	71	6561	5041	5751
18.	98	90	9604	8100	8820
19.	75	73	5625	5329	5475
20.	76	74	5776	5476	5624
21.	94	87	8836	7569	8178
22.	89	85	7921	7225	7565
23.	70	60	4900	3600	4200
24.	95	93	9025	8649	8835
25.	105	78	11025	6084	8190
26.	76	76	5776	5776	5776
27.	68	62	4624	3844	4216
28.	70	70	4900	4900	4900
29.	72	66	5184	4356	4752
30.	82	96	6724	9216	7872
31.	81	90	6561	8100	7290
32.	90	86	8100	7396	7740
33.	80	83	6400	6889	6640
34.	85	90	7225	8100	7650
35.	83	78	6889	6084	6474
36.	89	97	7921	9409	8633
37.	86	97	7396	9409	8342
38.	85	86	7225	7396	7310
39.	72	72	5184	5184	5184
40.	99	99	9801	9801	9801
41.	100	93	10000	8649	9300
42.	80	82	6400	6724	6560
43.	105	94	11025	8836	9870
44.	82	81	6724	6561	6642
45.	76	75	5776	5625	5700
46.	80	91	6400	8281	7280
47.	98	91	9604	8281	8918
48.	95	90	9025	8100	8550
49.	85	98	7225	9604	8330
50.	87	90	7569	8100	7830
51.	105	97	11025	9409	10185
52.	97	70	9409	4900	6790
53.	98	59	9604	3481	5782
54.	85	96	7225	9216	8160
55.	90	84	8100	7056	7560
56.	85	83	7225	6889	7055
57.	80	74	6400	5476	5920
58.	101	96	10201	9216	9696
59.	90	85	8100	7225	7650
60.	97	90	9409	8100	8730

61.	85	95	7225	9025	8075
62.	106	95	11236	9025	10070
JUMLAH	5365	5110	470789	429946	446767

Lampiran 5

Uji Normalitas Data Ekstrakurikuler Tahfidz (X)

Tabel

Pembantu Liliefors

No	Xi	Fi
1	68	1
2	70	4
3	72	3
4	74	1
5	75	1
6	76	3
7	80	7

8	81	2
9	82	2
10	83	1
11	85	7
12	86	2
13	87	1
14	89	2
15	90	6
16	92	1
17	94	1
18	95	3
19	97	2
20	98	4
21	99	1
22	100	1
23	101	1
24	105	4
25	106	1
Jumlah	5365	62

Setiap data dijadikan bilangan baku dengan rumus : $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Maka :

$$Z(1) = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{68 - 86,53}{10,36} = -1,79$$

$$Z(2) = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{70 - 86,53}{10,36} = -1,59$$

$$Z(3) = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{72 - 86,53}{10,36} = -1,40$$

$$Z(4) = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{74 - 86,53}{10,36} = -1,21$$

$$Z(5) = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{75 - 86,53}{10,36} = -1,11$$

$$Z(6) = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{76 - 86,53}{10,36} = -1,02$$

$$\begin{aligned}
Z(7) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{80 - 86,53}{10,36} = -0,63 \\
Z(8) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{81 - 86,53}{10,36} = -0,53 \\
Z(9) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{82 - 86,53}{10,36} = -0,44 \\
Z(10) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{83 - 86,53}{10,36} = -0,34 \\
Z(11) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{85 - 86,53}{10,36} = -0,15 \\
Z(12) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{86 - 86,53}{10,36} = -0,05 \\
Z(13) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{87 - 86,53}{10,36} = 0,05 \\
Z(14) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{89 - 86,53}{10,36} = 0,24 \\
Z(15) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{90 - 86,53}{10,36} = 0,33 \\
Z(16) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{92 - 86,53}{10,36} = 0,53 \\
Z(17) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{94 - 86,53}{10,36} = 0,72 \\
Z(18) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{95 - 86,53}{10,36} = 0,82 \\
Z(19) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{97 - 86,53}{10,36} = 1,01 \\
Z(20) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{98 - 86,53}{10,36} = 1,11 \\
Z(21) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{99 - 86,53}{10,36} = 1,20 \\
Z(22) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{100 - 86,53}{10,36} = 1,30 \\
Z(23) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{101 - 86,53}{10,36} = 1,39 \\
Z(24) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{105 - 86,53}{10,36} = 1,78 \\
Z(25) &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{106 - 86,53}{10,36} = 1,88
\end{aligned}$$

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874						
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708						
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606						
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389			
			44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537						
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
			50	0,279	0,361			

NILAI-NILAI DISTRIBUSI t

α Untuk Uji Dua Pihak						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
Dk	α Untuk Uji Satu Pihak					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499

8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,691	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Sudjana, (2005), Metoda Statistika, Bandung: Tarsito.

NILAI KRITIS L UNTUK UJI LILIEFORS

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, (2005), Metoda Statistika, Bandung: Tarsito

Tabel Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal 0 ke z

z	0,00	0,01	0,02	0,03	0,04	0,05	0,06	0,07	0,08	0,09
-3,4	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0002
-3,3	0,0005	0,0005	0,0005	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004	0,0003
-3,2	0,0007	0,0007	0,0006	0,0006	0,0006	0,0006	0,0006	0,0005	0,0005	0,0005
-3,1	0,0010	0,0009	0,0009	0,0009	0,0008	0,0008	0,0008	0,0008	0,0007	0,0007
-3,0	0,0013	0,0013	0,0013	0,0012	0,0012	0,0011	0,0011	0,0011	0,0010	0,0010
-2,9	0,0019	0,0018	0,0018	0,0017	0,0016	0,0016	0,0015	0,0015	0,0014	0,0014
-2,8	0,0026	0,0025	0,0024	0,0023	0,0023	0,0022	0,0021	0,0021	0,0020	0,0019
-2,7	0,0035	0,0034	0,0033	0,0032	0,0031	0,0030	0,0029	0,0028	0,0027	0,0026
-2,6	0,0047	0,0045	0,0044	0,0043	0,0041	0,0040	0,0039	0,0038	0,0037	0,0036
-2,5	0,0062	0,0060	0,0059	0,0057	0,0055	0,0054	0,0052	0,0051	0,0049	0,0048
-2,4	0,0082	0,0080	0,0078	0,0075	0,0073	0,0071	0,0069	0,0068	0,0066	0,0064
-2,3	0,0107	0,0104	0,0102	0,0099	0,0096	0,0094	0,0091	0,0089	0,0087	0,0084
-2,2	0,0139	0,0136	0,0132	0,0129	0,0125	0,0122	0,0119	0,0116	0,0113	0,0110
-2,1	0,0179	0,0174	0,0170	0,0166	0,0162	0,0158	0,0154	0,0150	0,0146	0,0143
-2,0	0,0228	0,0222	0,0217	0,0212	0,0207	0,0202	0,0197	0,0192	0,0188	0,0183
-1,9	0,0287	0,0281	0,0274	0,0268	0,0262	0,0256	0,0250	0,0244	0,0239	0,0233
-1,8	0,0359	0,0351	0,0344	0,0336	0,0329	0,0322	0,0314	0,0307	0,0301	0,0294
-1,7	0,0446	0,0436	0,0427	0,0418	0,0409	0,0401	0,0392	0,0384	0,0375	0,0367
-1,6	0,0548	0,0537	0,0526	0,0516	0,0505	0,0495	0,0485	0,0475	0,0465	0,0455
-1,5	0,0668	0,0655	0,0643	0,0630	0,0618	0,0606	0,0594	0,0582	0,0571	0,0559
-1,4	0,0808	0,0793	0,0778	0,0764	0,0749	0,0735	0,0720	0,0708	0,0694	0,0681
-1,3	0,0968	0,0951	0,0934	0,0918	0,0901	0,0885	0,0869	0,0853	0,0838	0,0823
-1,2	0,1151	0,1131	0,1112	0,1093	0,1075	0,1056	0,1038	0,1020	0,1003	0,0985
-1,1	0,1358	0,1335	0,1314	0,1292	0,1271	0,1251	0,1230	0,1210	0,1190	0,1170
-1,0	0,1587	0,1562	0,1539	0,1515	0,1492	0,1469	0,1446	0,1423	0,1401	0,1379
-0,9	0,1841	0,1814	0,1788	0,1762	0,1736	0,1711	0,1685	0,1660	0,1635	0,1611
-0,8	0,2119	0,2090	0,2061	0,2033	0,2004	0,1977	0,1949	0,1922	0,1894	0,1867

